



Perumusan Model Konseptual Layanan BK Kolaboratif Berbasis Nilai Multikultural pada Masa Memasuki PAUD dan Transisi PAUD ke Sekolah Dasar

Wenny Hulukati¹, Salim Korompot², Mohamad Awal Lakadjo³, Maryam Rahim⁴,
Tuti Wantu⁵, Nanda Mirzawati⁶, Ilham Khairi Siregar⁷, Nicki Yutapratama⁸, Moh
Alwi Hasan⁹, Mirzavana Amir¹⁰, Jahra Alhasni¹¹

Jurusan Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Gorontalo,

Indonesia^{1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11}

mohamadawal@ung.ac.id

Diterima: 27 Februari 2025

Disetujui: 16 Maret 2025

Dipublikasi: 22 April 2025

Abstrak

Transisi dari pendidikan anak usia dini (PAUD) ke sekolah dasar merupakan fase kritis yang menuntut dukungan sistemik, khususnya dalam masyarakat multikultural. Kajian ini bertujuan merumuskan model konseptual layanan bimbingan dan konseling (BK) kolaboratif berbasis nilai multikultural untuk mendukung transisi tersebut. Dengan menggunakan pendekatan *narrative literature review*, artikel ini menyintesis bukti empiris dari studi tahun 2023–2025, yang mencakup layanan BK kolaboratif, kemitraan keluarga–sekolah, kolaborasi interprofesional, dan pengukuran transisi. Temuan dikelompokkan dalam empat tema utama: (1) komponen layanan inti (asesmen, perencanaan, koordinasi, tindak lanjut); (2) kemitraan keluarga–sekolah berbasis agensi orang tua; (3) kolaborasi multi-agen yang dipengaruhi kultur organisasi dan relasi kuasa; serta (4) indikator keberhasilan dan keterbatasan instrumen evaluasi lintas budaya. Sintesis menunjukkan bahwa keberhasilan transisi sangat ditentukan oleh integrasi struktur layanan dan mekanisme sosial-relasional yang dimediasi budaya, seperti komunikasi dua arah dan negosiasi peran. Model konseptual yang dirumuskan menggabungkan empat elemen: konteks, komponen layanan, mekanisme sosial, dan luaran transisi, dengan pendekatan *Context Components Mechanisms Outcomes* (CCMO). Studi ini menekankan pentingnya pengembangan model layanan BK yang responsif budaya dan berbasis bukti, serta menyerukan penelitian implementasi yang lebih ketat dan berorientasi konteks.

Kata Kunci: Konseling Berbasis Web, Aksesibilitas, Efisiensi, Teknologi Pendidikan, Pengembangan Siswa

Abstract

The transition from early childhood education (PAUD) to elementary school is a critical phase that requires systemic support, especially in a multicultural society. This study aims to formulate a conceptual model of collaborative guidance and counseling (BK) services based on multicultural values to support this transition. Using a *narrative literature review* approach, this article synthesizes empirical evidence from studies conducted in 2023–2025, covering collaborative BK services, family–school partnerships, interprofessional collaboration, and transition measurement. The findings are grouped into four main themes: (1) core service components (assessment, planning, coordination, follow-up); (2) parent agency-based family–school partnerships; (3) multi-agency

Perumusan Model Konseptual Layanan BK Kolaboratif Berbasis Nilai Multikultural

- Wenny Hulukati, Maryam Rahim, Mohamad Awal Lakadjo, Tuti Wantu, Nanda Mirzawati, Ilham Khairi Siregar, Nicki Yutapratama, Moh Alwi Hasan, Mirzavana Amir

collaboration influenced by organizational culture and power relations; and (4) success indicators and limitations of cross-cultural evaluation instruments. The synthesis suggests that transition success is largely determined by the integration of service structures and culturally mediated socio-relational mechanisms, such as two-way communication and role negotiation. The formulated conceptual model combines four elements: context, service components, social mechanisms, and transition outcomes, using the Context Components Mechanisms Outcomes (CCMO) approach. This study emphasizes the importance of developing culturally responsive and evidence-based guidance and counseling service models and calls for more rigorous and context-oriented implementation research.

Keywords: *Web-Based Counseling, Accessibility, Efficiency, Educational Technology, Student Development*

This is an open access article distributed under CC BY-SA 4.0 Attribution License, provided the original work is properly cited. ©2025 by Wenny Hulukati, Salim Korompot, Mohamad Awal Lakadjo, Maryam Rahim, Tuti Wantu, Nanda Mirzawati, Ilham Khairi Siregar, Nicki Yutapratama, Moh Alwi Hasan, Mirzavana Amir

PENDAHULUAN

Transisi dari pendidikan anak usia dini (PAUD) ke sekolah dasar merupakan fase perkembangan yang krusial bagi anak dan keluarga karena melibatkan perubahan signifikan pada lingkungan belajar, struktur rutinitas, ekspektasi sosial, dan kultur institusional yang lebih formal. Keberhasilan transisi tidak hanya ditentukan oleh kesiapan akademik, tetapi juga oleh kompetensi sosial-emosional, kemampuan regulasi perilaku, serta rasa aman dan keterikatan anak terhadap lingkungan sekolah. Dalam kerangka Head Start, kesiapan sekolah (*School Readiness*) dipahami sebagai konstruk multidimensional yang mencakup perkembangan perseptual, motorik, bahasa, emosional, dan kognitif, sehingga melampaui penguasaan keterampilan akademik awal semata (Dhieni et al., 2024).

Kesiapan anak sangat dipengaruhi oleh konteks keluarga dan lingkungan sosial yang lebih luas. Kesenjangan sosial-ekonomi merupakan determinan utama ketimpangan kesiapan sekolah, di mana anak dari keluarga dengan keterbatasan sumber daya cenderung mengalami hambatan dalam perkembangan bahasa, regulasi emosi, dan literasi awal yang berdampak jangka panjang pada lintasan pendidikan mereka (Wong et al., 2024; Zhang et al., 2023). Selain itu, stres keluarga dan pola pengasuhan yang tidak stabil meningkatkan kerentanan anak selama masa transisi, sehingga memerlukan dukungan emosional dan psikologis yang lebih intensif (Gross et al., 2025).

Dalam konteks tersebut, kolaborasi keluarga–sekolah berperan sebagai mekanisme penting dalam mendukung kesiapan dan penyesuaian anak. Kemitraan yang efektif antara orang tua dan pendidik, melalui komunikasi berkelanjutan, penyelarasan ekspektasi, dan relasi berbasis kepercayaan, terbukti meningkatkan keterlibatan anak dalam pembelajaran serta memperkuat perkembangan sosial dan perilaku (Nafiza et al., 2024; TURAEV, 2025). Partisipasi aktif keluarga, baik di rumah maupun di sekolah, juga berkorelasi positif dengan literasi awal, motivasi belajar, dan kelancaran transisi (Lamaclamac & Opina, 2025; Pirchio et al., 2023; SÖNMEZ & KONAKLI, 2023).

Namun, kemitraan keluarga–sekolah tidak selalu terwujud secara merata, khususnya dalam masyarakat multikultural dan beragam secara sosial-ekonomi. Sistem nilai, praktik bahasa, dan pengalaman pendidikan sebelumnya memengaruhi kualitas keterlibatan keluarga. Perbedaan ekspektasi, hambatan komunikasi, serta keterbatasan akses informasi pendidikan sering kali melemahkan efektivitas kemitraan dan berdampak negatif terhadap proses transisi anak (Zhou, 2024). Oleh karena itu, pendekatan yang responsif budaya menjadi prasyarat untuk membangun kolaborasi yang inklusif dan berkeadilan. Bukti empiris menunjukkan bahwa inisiatif keterlibatan keluarga yang dirancang secara sensitif terhadap keberagaman mampu meningkatkan kesiapan sekolah dan mendukung transisi yang lebih positif (Liu et al., 2024).

Dalam kerangka kolaboratif tersebut, layanan bimbingan dan konseling (BK) memiliki peran strategis pada masa transisi PAUD ke sekolah dasar. Konselor sekolah tidak hanya mendukung perkembangan sosial-emosional anak dan mengidentifikasi kebutuhan intervensi dini, tetapi juga menjembatani hubungan antara keluarga, PAUD, dan sekolah dasar melalui fungsi konsultasi, mediasi, dan advokasi (Bulbul & Çelik, 2025; Nibrosurrahman & Kurniati, 2025; Saputri & Risnawati, 2024).

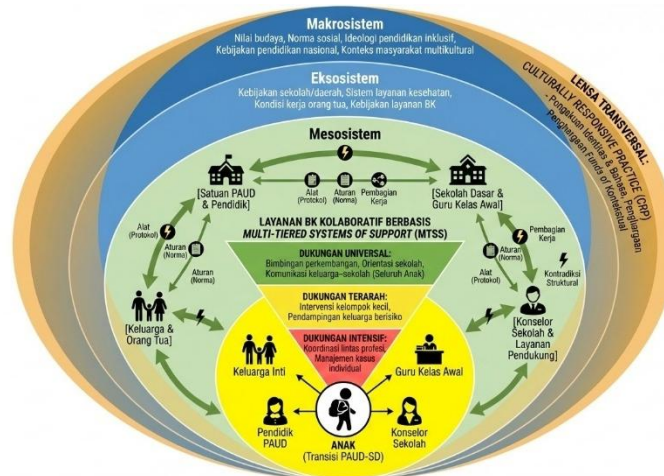
Meningkatnya keberagaman budaya dan bahasa dalam sistem pendidikan semakin menegaskan urgensi pendekatan kolaboratif yang sensitif budaya. Keluarga membawa nilai dan praktik pengasuhan yang beragam yang memengaruhi interaksi dengan institusi pendidikan (Setyowati et al., 2025). Hambatan bahasa dan miskomunikasi dapat memicu kesalahpahaman, mengurangi partisipasi, dan memperburuk ketimpangan layanan pendidikan (Kusumaratna et al., 2025). Oleh karena itu, praktik konseling dan kemitraan keluarga–sekolah yang mengakui serta menghargai nilai budaya menjadi elemen kunci dalam mendukung transisi yang adil dan inklusif.

Terlepas dari berbagai temuan tersebut, masih terdapat tantangan dalam mengintegrasikan layanan kolaboratif lintas sektor pendidikan, kesehatan, dan sosial—serta keterbatasan model konseptual yang mampu mengakomodasi kompleksitas budaya dan dinamika relasi kuasa. Kondisi ini menunjukkan kebutuhan mendesak akan pengembangan model layanan BK kolaboratif berbasis nilai multikultural untuk menjamin keadilan, inklusi, dan keberlanjutan dukungan transisi anak secara sistemik (Dyosini, 2025; Fedele et al., 2024). Dengan demikian, transisi PAUD ke sekolah dasar dapat dipahami sebagai proses perkembangan yang kompleks karena melibatkan interaksi multi-level antara anak, keluarga, sekolah, dan konteks sosial-budaya. Dukungan transisi yang efektif menuntut integrasi struktur layanan BK, kemitraan keluarga sekolah, serta praktik yang responsif terhadap keberagaman nilai.

Untuk merangkum integrasi perspektif teori ekologi perkembangan, *Multi-Tiered Systems of Support*, *culturally responsive practice*, dan *Cultural-Historical Activity Theory*, kajian ini menyajikan kerangka konseptual teoretik pada Gambar 1 sebagai pijakan analitis dalam penelusuran literatur, sintesis temuan, dan perumusan model konseptual pada bagian selanjutnya.

Perumusan Model Konseptual Layanan BK Kolaboratif Berbasis Nilai Multikultural

- Wenny Hulukati, Salim Korompot, Mohamad Awal Lakadjo, Maryam Rahim, Tuti Wantu, Nanda Mirzawati, Ilham Khairi Siregar, Nicki Yutapratama, Moh Alwi Hasan, Mirzavana Amir



Gambar 1. Kerangka Konseptual Teoretik Transisi PAUD–SD Berbasis Layanan BK Kolaboratif Multikultural

Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi, menyintesis, dan memetakan bukti empiris terkini (2023–2025) guna merumuskan model konseptual layanan BK kolaboratif yang responsif budaya dalam mendukung transisi PAUD ke sekolah dasar.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan narrative literature review yang berorientasi pada sintesis konseptual dan teoretik atas temuan empiris dari berbagai desain penelitian, mencakup studi kualitatif, kuantitatif, dan mixed-methods. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan integrasi lintas metode untuk menangkap kompleksitas layanan BK kolaboratif, kemitraan keluarga–sekolah, kolaborasi lintas lembaga, serta praktik responsif budaya dalam konteks transisi PAUD–SD secara komprehensif dan kontekstual (Morawska et al., 2024; Nair et al., 2023; Ruscoe et al., 2025).

Pencarian literatur dilakukan secara sistematis melalui basis data Web of Science (WoS) yang mencakup jurnal bereputasi internasional. Strategi pencarian difokuskan pada tema transisi PAUD ke sekolah dasar dan kesiapan sekolah, layanan bimbingan dan konseling, kemitraan keluarga–sekolah serta kolaborasi interprofesional, dan pendekatan multikultural atau praktik responsif budaya. Kombinasi kata kunci dirancang menggunakan operator Boolean untuk menjaring artikel yang relevan dengan fokus kajian. Proses penelusuran dibatasi pada publikasi tahun 2023–2025 guna memastikan kemutakhiran dan relevansi bukti empiris yang disintesis.

Artikel yang disertakan dalam kajian ini merupakan studi empiris yang berfokus pada konteks PAUD atau transisi awal ke sekolah dasar, membahas layanan BK, kemitraan keluarga–sekolah, atau kolaborasi layanan, serta memuat dimensi multikultural atau keberagaman nilai. Artikel dipilih dari jurnal ilmiah bereputasi yang dipublikasikan dalam bahasa Inggris atau Indonesia. Sebaliknya, artikel dikecualikan apabila tidak relevan dengan konteks transisi PAUD–SD, berupa opini atau esai konseptual tanpa data empiris, berfokus pada intervensi klinis murni di luar konteks pendidikan, atau tidak membahas aspek

kolaboratif. Penetapan kriteria ini mengacu pada praktik baku dalam narrative review untuk menjaga ketajaman dan kualitas sintesis (Bachman et al., 2024).

Proses seleksi literatur mengadaptasi prinsip PRISMA yang disesuaikan dengan kebutuhan narrative review, dimulai dari identifikasi artikel melalui pencarian basis data, penghapusan duplikasi, skrining judul dan abstrak, hingga telaah teks lengkap untuk menentukan artikel akhir yang disintesis. Ekstraksi data dilakukan menggunakan template terstruktur yang mencakup identitas studi, konteks penelitian, karakteristik partisipan, komponen layanan atau intervensi, mekanisme kolaborasi, dimensi multikultural, indikator transisi, serta temuan utama.

Sintesis data dilakukan melalui pengelompokan temuan lintas studi ke dalam tema-tema kunci menggunakan pendekatan thematic synthesis. Selanjutnya, temuan dipetakan dalam kerangka *Context Mechanism Outcome* (CMO) untuk menjelaskan keterkaitan antara konteks sosial-budaya dan institusional, mekanisme kolaboratif yang bekerja, serta hasil transisi anak. Pendekatan ini memungkinkan integrasi bukti lintas metode secara sistematis dan menjadi dasar analitis dalam perumusan model konseptual layanan BK kolaboratif yang responsif terhadap nilai multikultural (Bukhari et al., 2025).

HASIL TEMUAN

Komponen Model BK Kolaboratif untuk Transisi PAUD–SD

Sintesis tujuh studi menunjukkan konsistensi lima komponen utama dalam model BK kolaboratif, yakni asesmen kebutuhan transisi, perencanaan dukungan, komunikasi lintas peran, kesinambungan rumah–sekolah, serta dukungan kebijakan dan organisasi. Kesinambungan rumah–sekolah muncul sebagai elemen sentral yang menekankan keselarasan nilai, praktik, dan ekspektasi antara keluarga dan institusi pendidikan (Schwartz & Ragnarsdóttir, 2024; Tobin et al., 2024). Temuan ini sejalan dengan perspektif ekologi Bronfenbrenner yang menempatkan relasi mesosistem sebagai penentu kualitas pengalaman transisi anak.

Asesmen kontekstual diposisikan sebagai fondasi perencanaan dukungan transisi yang sensitif terhadap kondisi anak dan lingkungan, termasuk faktor sosial, budaya, dan institusional (Feng et al., 2025). Selain itu, faktor struktural seperti kebijakan pendidikan, kurikulum, dan norma organisasi terbukti membingkai peluang serta keterbatasan implementasi layanan kolaboratif (Kemp et al., 2025; Nganga et al., 2024; Sağlam et al., 2023a). Meskipun sebagian besar studi masih mengusung pendekatan universal, terdapat indikasi pergeseran menuju dukungan yang lebih terarah pada konteks tertentu, misalnya wilayah rural, yang membuka ruang integrasi prinsip *Multi-Tiered Systems of Support* (Wang et al., 2025).

Secara keseluruhan, temuan mendukung kebutuhan akan model BK kolaboratif yang bersifat multikomponen dan terintegrasi. Namun, keterbatasan terlihat pada dominasi desain deskriptif dan fokus luaran proksimal, serta minimnya operasionalisasi aspek kebijakan dan organisasi dalam praktik layanan. Hal ini menegaskan pentingnya pemetaan relasi komponen, mekanisme, dan luaran dalam kerangka *Context Mechanism Outcome* (CMO) sebagai dasar pengembangan model konseptual yang lebih kuat.

Tabel 1. Komponen Model BK Kolaboratif untuk Transisi PAUD–SD

Penulis–Tahun (Sitasi)	Negara/Setting	Partisipan/Aktor	Komponen layanan/kerangka (relevan transisi)	Mekanisme (penjelas)	Luaran/indikator yang dibahas	Catatan implementasi/metode (metadata)
Schwartz & Ragnarsdóttir, (2024)	PAUD–awal SD	Orang tua; guru PAUD; anak	Kontinuitas rumah–sekolah; dukungan transisi	Keselarsaan sistem multi-level	Kualitas kemitraan	Model konseptual; perlu uji empiris
Xu et al., (2025)	PAUD–awal SD	Guru; anak	Pemetaan ekologi kreativitas	Pengaruh mikro–meso–makro	—	Studi konseptual
Kemp et al., (2025)	PAUD–awal SD	Guru; anak	Faktor organisasi & praktik luar ruang	Kontekstualisasi praktik	—	Studi kebijakan/praktik
Wang et al., (2025)	China (rural)	Guru; anak	Strategi akademik awal	Dukungan kontekstual	Kompetensi akademik	Konteks spesifik rural
Sağlam et al., (2023)	PAUD–awal SD	Guru; anak	Indikator kualitas ECEC	Dukungan organisasi	Kualitas pembelajaran	Review/sintesis
Nganga et al., (2024)	Kenya; Nepal	Guru; anak	Kerangka kebijakan & kurikulum	Regulasi sistem	—	Analisis kebijakan
Tobin et al., (2024)	Ireland	Orang tua; guru; anak	Kontinuitas rumah–PAUD	Keselarsaan nilai	Kesiapan transisi	Model konseptual

Kemitraan Keluarga–Sekolah dan Agensi Orang Tua dalam Konteks Multikultural

Sintesis lima belas studi menegaskan kemitraan keluarga–sekolah sebagai mekanisme kunci yang tidak hanya bersifat instrumental, tetapi juga relasional dan kultural. Kemitraan dipahami sebagai ruang negosiasi nilai, identitas, dan relasi kuasa antara keluarga dan sekolah, terutama dalam konteks multikultural. Berbagai strategi diidentifikasi, meliputi komunikasi dua arah, konferensi orang tua–guru, home visit, penguatan literasi rumah, serta pelibatan komunitas lokal.

Intervensi yang menekankan relasi dan komunikasi terstruktur antara orang tua dan guru berkorelasi dengan peningkatan keterlibatan orang tua dan penguatan fungsi mesosistem keluarga–sekolah (Zulauf-McCurdy et al., 2024). Di tingkat sekolah, praktik inklusif mendorong transformasi peran orang tua dari partisipan pasif menjadi aktor aktif dalam advokasi dan pengambilan keputusan, khususnya bagi keluarga anak berisiko (Banks et al., 2025; Grüter et al., 2025).

Dalam konteks masyarakat berbasis nilai lokal dan religius, praktik kemitraan yang berakar pada kearifan lokal terbukti memperkuat rasa memiliki, legitimasi sekolah, dan keterikatan keluarga. Dialog budaya serta kurikulum sensitif nilai memungkinkan penyesuaian antara sistem sekolah dan praktik keluarga (Pratiwi et al., 2025), sementara pelibatan komunitas dan identitas religius berfungsi sebagai sumber daya kultural yang memperkuat agensi orang tua (Masdul et al., 2024; Sakti et al., 2024; Utama & Rahayu, 2025). Namun, agensi orang tua tetap dipengaruhi oleh modal sosial-budaya, kompetensi bahasa, dan tingkat kepercayaan terhadap sekolah. Hambatan bahasa dan kesenjangan nilai melemahkan kemitraan, sedangkan kepemimpinan inklusif dan praktik culturally responsive memperkuatnya (Feng et al., 2025; Zinn et al., 2024).

Temuan ini mendukung hipotesis bahwa kemitraan keluarga–sekolah yang responsif budaya memperkuat agensi orang tua dan berkontribusi positif terhadap transisi PAUD–SD. Agensi orang tua dengan demikian relevan diposisikan sebagai luaran antara dalam model BK kolaboratif.

Tabel 2. Kemitraan Keluarga–Sekolah dan Agensi Orang Tua dalam Konteks Multikultural

Penulis–Tahun (Sitasi)	Populasi keluarga	Strategi kemitraan/pendekatan	Bentuk agensi orang tua	Hambatan	Fasilitator	Instrumen/indikator yang digunakan	Temuan utama (ringkas dari abstrak)
Zulauf-McCurdy et al., (2024)	Keluarga beragam budaya	Komunikasi, konferensi, coaching	Partisipasi & kolaborasi	—	—	Kualitas relasi OT–guru	Relasi OT–guru mendukung luaran anak
Grüter et al., (2025)	Keluarga anak berisiko	Advokasi & negosiasi layanan	Keterlibatan proaktif	Diskontinuitas transisi	—	Indikator keterlibatan	Keyakinan motivasional ↔ agensi
Pratiwi et al., (2025)	Implisit	Dialog budaya & kurikulum sensitif	—	Kesenjangan nilai	Kepemimpinan sekolah	—	Negosiasi nilai budaya
Utama & Rahayu, (2025)	Implisit	Kearifan lokal & komunitas	—	—	Dukungan komunitas	—	Identitas lokal diperkuat
Pavolini et al., (2025)	Keluarga pengguna childcare	Kebijakan & norma pengasuhan	—	—	—	—	Kebijakan memengaruhi partisipasi
Masdul et al., (2024)	Komunitas religius	Sinergi sekolah–keluarga	Adaptasi nilai	Kesenjangan nilai	Identitas religius	—	Akulturasi nilai religius
Bergan & Laiti, (2023)	Komunitas adat	Kemitraan berbasis budaya	—	Kesenjangan nilai	Dukungan komunitas	—	Pengetahuan adat relevan

Perumusan Model Konseptual Layanan BK Kolaboratif Berbasis Nilai Multikultural

- Wenny Hulukati, Salim Korompot, Mohamad Awal Lakadjo, Maryam Rahim, Tuti Wantu, Nanda Mirzawati, Ilham Khairi Siregar, Nicki Yutapratama, Moh Alwi Hasan, Mirzavana Amir

Penulis– Tahun (Sitasi)	Populasi keluarga	Strategi kemitraan/pe ndekatan	Bentuk agensi orang tua	Hambatan	Fasilitator	Instrumen/ind ikator yang digunakan	Temuan utama (ringkas dari abstrak)
Banks et al., (2025)	Keluarga beragam budaya	Strategi inklusif sekolah	Partisipa si & kolabora si	Kesenjang an nilai	Praktik CRP	Indikator keterlibatan	Inklusi meningkatka n agensi
Padayac hee et al., (2023)	Komunita s adat	Pengetahuan indigenous	—	Kesenjang an nilai	Komunitas	—	Ubuntu sebagai dasar ECE
Sakti et al., (2024)	Implisit	Nilai religius & karakter	Adaptasi nilai	Kesenjang an nilai	Identitas lokal	—	Ethnopedago gy efektif
Tesar & Pangastu ti, (2024)	Implisit	Transformasi ECE inklusif	—	Ketidakadi lan struktural	Komunitas	—	Rekonseptua lisasi ECE
Zinn et al., (2024)	Orang tua (implisit)	Konseling lintas budaya	—	Kesenjang an nilai	—	—	Dilema identitas profesional
Feng et al., (2025)	Implisit	Teknologi & inklusi	—	Ketidakam anan kerja	—	—	Teknologi sebagai pengungkit
Burke et al., (2025)	Keluarga anak berisiko	Advokasi & kolaborasi	Advokas i & keputusa n	Diskontinu itas	—	—	Agensi lintas layanan

Kolaborasi Interprofesional dan Dinamika Struktural

Empat studi menyoroti kolaborasi interprofesional sebagai mekanisme penting dalam menjamin kesinambungan layanan selama transisi dari PAUD atau intervensi dini ke sekolah dasar. Kolaborasi tidak hanya ditentukan oleh koordinasi teknis, tetapi juga oleh kultur organisasi, relasi kekuasaan, dan kontradiksi struktural antar lembaga. Bentuk kolaborasi meliputi tim lintas profesi, konsultasi kolaboratif, dan pertemuan kasus yang melibatkan keluarga dan berbagai aktor layanan (Chan & Hedges, 2025; Rios & Buren, 2024).

Tiga mekanisme utama teridentifikasi, yakni negosiasi peran lintas sistem, kepemimpinan kolaboratif berbasis tujuan bersama dan refleksi kolektif, serta komunikasi lintas profesi yang terbuka dan terstruktur (Hendricker et al., 2024; Yu et al., 2025). Ketidakjelasan peran dan lemahnya komunikasi memperkuat fragmentasi layanan. Selain itu, norma budaya dan struktur hierarkis organisasi dapat menghambat kolaborasi setara dan memperbesar dominasi aktor tertentu (Chan & Hedges, 2025).

Kontradiksi struktural, seperti perbedaan mandat dan ketidaksinambungan kebijakan, menjadi kendala utama keberlanjutan kolaborasi. Tanpa mekanisme institusional yang jelas, kolaborasi cenderung bergantung pada inisiatif individual dan sulit dipertahankan (Rios et al., 2024). Implikasinya, model BK kolaboratif perlu secara eksplisit mengakomodasi dimensi struktural sebagai konteks implementasi.

Tabel 3. Kolaborasi Interprofesional/Multi-agen

Penulis– Tahun (Sitasi)	Jenis layanan/sett ing	Profesi yang terlibat	Model koordinasi	Faktor budaya/org anisasi	Masalah/ko ntradiksi	Dampak pada hasil layanan
Chan et al. (2025)	Hong Kong / EI → sekolah	Keluarga; praktisi layanan; anak	Kolaborasi interprofesio nal lintas lembaga	Nilai budaya, aturan, pembagian kerja	Diskontinuit as transisi; kesenjangan nilai	Pengalaman transisi; kualitas kemitraan
Yu et al. (2025)	China / PAUD–SD	Guru PAUD/TK; anak	Kolaborasi rekan guru	Tujuan bersama, refleksi	—	Kualitas kolaborasi
Hendricker et al. (2024)	PAUD–SD	Keluarga; psikolog sekolah; anak	Intervensi keluarga berbasis sekolah	Struktur organisasi & komunikasi	—	Kualitas kemitraan
Rios et al. (2024)	EI → sekolah	Keluarga; praktisi layanan; anak	Koordinasi rujukan & perencanaan	Struktur organisasi & peran	Diskontinuit as transisi	Keberhasila n transisi

Pengukuran dan Bukti Efektivitas

Sintesis tiga studi menunjukkan bahwa evaluasi keberhasilan layanan BK kolaboratif masih didominasi oleh luaran proksimal, seperti kesiapan akademik dan sosial-emosional anak, keterikatan sekolah, kepuasan orang tua, serta kualitas kemitraan keluarga–sekolah. Persepsi orang tua terhadap layanan BK muncul sebagai indikator penting luaran. Instrumen yang digunakan mencakup survei orang tua, asesmen profesional, dan observasi kelas, dengan tujuan menangkap dimensi kesiapan sekolah secara holistik (García-Ventura et al., 2023; Wolf & Avornyo, 2023).

Meskipun instrumen tersebut menunjukkan potensi penggunaan luas, sebagian besar memerlukan adaptasi dan validasi lintas budaya. Bukti psikometrik awal tersedia, namun pengujian invariansi budaya dan reliabilitas kontekstual masih terbatas (Rodríguez-Rabassa et al., 2025). Kesenjangan utama terletak pada minimnya studi kuantitatif evaluatif, variasi definisi konstruk, dan kurangnya sistem pengukuran terintegrasi.

Secara keseluruhan, temuan menegaskan perlunya sistem evaluasi multidimensi yang sensitif budaya dan melibatkan anak, orang tua, serta profesional. Integrasi pengukuran yang valid dan adil merupakan prasyarat penting bagi pengembangan dan pengujian model konseptual BK kolaboratif dalam mendukung transisi PAUD–SD yang inklusif (Hasan, Alhasni, et al., 2025).

Tabel 4. Pengukuran, Indikator Keberhasilan, dan Bukti Efektivitas

Instrumen/Skala (Sitasi)	Konstruk yang diukur	Target responden	Jumlah item & format (jika ada di abstrak)	Konteks bahasa/budaya	Bukti validitas	Reliabilitas	Kelayakan (waktu/biaya)	Catatan untuk transisi PAUD–SD
Harrison et al. (2025)	Persepsi orang tua terhadap layanan BK	Orang tua	Survei Likert	Lintas konteks	Analisis faktor	Alpha memadai	Mudah diadminstrasikan	Monitoring kemitraan; perlu adaptasi budaya
García-Ventura et al. (2023)	Kompetensi & keyakinan praktisi EI	Guru/praktisi	Survei	Lintas konteks	Bukti psikometrik	—	Sedang	Evaluasi kesiapan profesional
Wolf et al. (2023)	Kualitas kelas	Guru/praktisi	Observasi	Ghana	—	—	Tinggi sumber daya	Sensitif konteks lokal

PEMBAHASAN

Secara umum, temuan menunjukkan bahwa keberhasilan transisi PAUD–SD ditentukan oleh integrasi antara komponen layanan yang bersifat struktural—seperti asesmen kebutuhan, perencanaan dukungan, koordinasi lintas aktor, dan tindak lanjut—dengan mekanisme sosial-relasional yang meliputi komunikasi dua arah, kepercayaan, dan negosiasi peran. Pola ini konsisten dengan perspektif ekologi perkembangan Bronfenbrenner yang memandang transisi sebagai proses dinamis antarsistem, terutama melalui penguatan relasi mesosistem keluarga–sekolah dan kesinambungan praktik lintas jenjang pendidikan (Cui & Greger, 2023; Vorster & Le Roux, 2024; Yadav & Yadav, 2025).

Temuan pada tema komponen layanan menegaskan bahwa desain teknis layanan BK, meskipun sistematis, tidak akan berfungsi optimal tanpa relasi kolaboratif yang efektif. Asesmen, perencanaan, dan koordinasi berpotensi tereduksi menjadi prosedur administratif apabila tidak ditopang oleh komunikasi bermakna dan kejelasan peran antaraktor. Temuan ini selaras dengan praktik layanan BK di Indonesia yang menunjukkan bahwa efektivitas modul dan media BK baik dalam penguatan nilai moral, karakter, maupun adaptabilitas perkembangan sangat bergantung pada keterlibatan guru dan orang tua serta integrasinya dalam praktik pembelajaran sehari-hari (Hulukati et al., 2025; Rahim, Puluhulawan, et al., 2025; Wantu et al., 2025). Dengan demikian, komponen layanan perlu dipahami sebagai bagian dari ekosistem relasional, bukan sebagai paket intervensi yang berdiri sendiri.

Tema kemitraan keluarga–sekolah dan agensi orang tua, bersama dengan temuan tentang kolaborasi interprofesional, memperkuat argumen bahwa budaya berfungsi sebagai mekanisme aktif dalam layanan BK kolaboratif. Nilai budaya, norma komunikasi, dan latar

sosial keluarga membentuk legitimasi keputusan, pola partisipasi, serta relasi kuasa antara keluarga dan institusi pendidikan. Perspektif CRP menekankan pentingnya pengakuan terhadap identitas budaya dan pengetahuan keluarga sebagai sumber daya strategis dalam membangun kemitraan yang setara. Hal ini tercermin dalam berbagai pengembangan layanan dan media BK di Indonesia yang mengintegrasikan nilai lokal, religius, dan karakter untuk meningkatkan keberterimaan dan keterlibatan pemangku kepentingan (Rahim et al., 2023; Rahim, Puluhulawa, et al., 2025).

Dari sudut pandang CHAT, dinamika kolaborasi lintas aktor tidak dapat dilepaskan dari kontradiksi struktural antara aturan institusional, pembagian kerja profesional, dan tujuan kolektif layanan. Hambatan yang dialami guru BK dalam pengelolaan layanan, termasuk keterbatasan koordinasi dan dokumentasi, mencerminkan kontradiksi tersebut (Lakadjo et al., 2025). Namun, CHAT juga memandang kontradiksi sebagai potensi transformasi ketika dikelola melalui refleksi kolektif dan didukung oleh alat mediasi yang memadai. Dalam konteks ini, pemanfaatan sistem informasi dan platform layanan BK berbasis web berfungsi sebagai instrumen untuk meningkatkan transparansi, memperjelas peran, dan memperkuat kolaborasi lintas pemangku kepentingan (Baid et al., 2024; Hasan et al., 2024; Hasan, Hamidah, et al., 2025; Lakadjo et al., 2024).

Tema pengukuran dan evaluasi menyoroti keterbatasan indikator dan instrumen yang belum tervalidasi secara lintas budaya sebagai kendala utama akumulasi bukti efektivitas layanan BK kolaboratif. Variasi definisi konstruk, seperti kesiapan sekolah, kualitas kemitraan, dan agensi orang tua, menyulitkan perbandingan hasil antarstudi dan konteks. Implikasinya, evaluasi layanan berisiko bergantung pada penilaian subjektif apabila tidak didukung instrumen yang adaptif dan reliabel. Temuan ini menguatkan urgensi pengembangan media dan modul BK yang sistematis serta terintegrasi dengan teknologi digital untuk mendukung fungsi monitoring dan evaluasi secara konsisten (Lakadjo, 2024; Monoarfa & Shalehah, 2023; Nggilu et al., 2023).

Secara teoretik, sintesis lintas tema menegaskan pentingnya integrasi empat kerangka utama ekologi perkembangan, MTSS, CRP, dan CHAT dalam perancangan model konseptual layanan BK kolaboratif. MTSS menyediakan struktur layanan berlapis yang rasional, CRP memastikan sensitivitas terhadap nilai dan relasi budaya, sementara CHAT membantu menjelaskan dinamika kekuasaan dan kontradiksi struktural yang memengaruhi praktik kolaboratif. Integrasi keempatnya memungkinkan pemetaan hubungan antara konteks, mekanisme, dan luaran secara lebih sistematis.

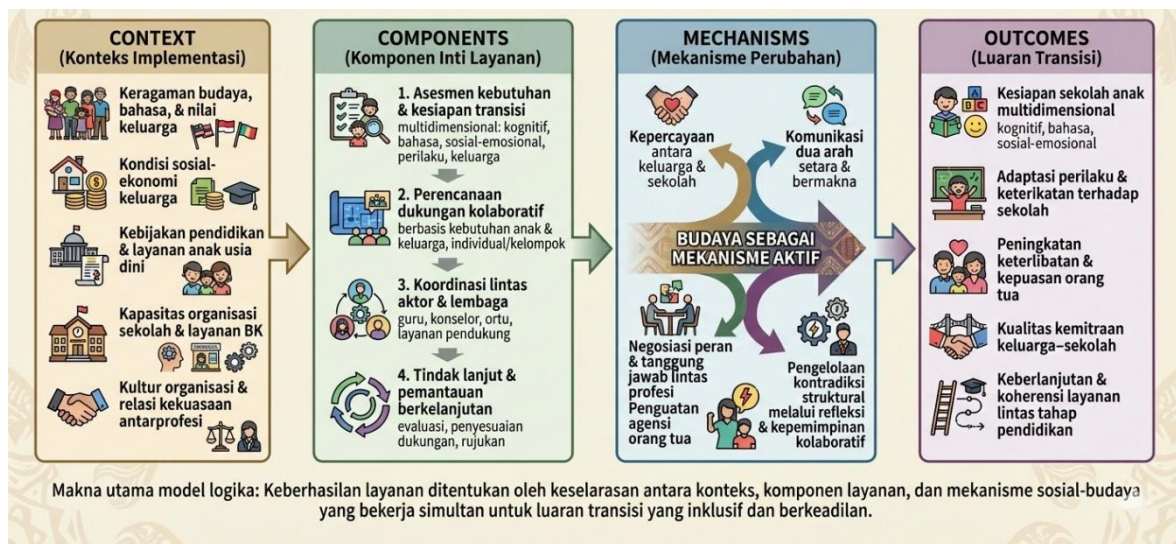
Secara praktis, pembahasan ini mengindikasikan perlunya struktur koordinasi yang jelas, protokol komunikasi dua arah yang terstandar, serta peran mediator budaya atau fasilitator kolaborasi untuk menjembatani perbedaan nilai antara rumah dan sekolah. Pada level kebijakan, penyelarasan mandat profesional dan dukungan terhadap pengembangan sistem informasi layanan BK berbasis web menjadi prasyarat bagi kolaborasi lintas sektor yang berkelanjutan, termasuk dalam layanan inklusif bagi anak berkebutuhan khusus (Hasan, Alhasni, et al., 2025).

Berdasarkan sintesis temuan dan implikasi teoretik tersebut, kajian ini mengajukan model konseptual layanan BK kolaboratif multikultural untuk transisi PAUD–SD. Model ini

Perumusan Model Konseptual Layanan BK Kolaboratif Berbasis Nilai Multikultural

- Wenny Hulukati, Salim Korompot, Mohamad Awal Lakadjo, Maryam Rahim, Tuti Wantu, Nanda Mirzawati, Ilham Khairi Siregar, Nicki Yutapratama, Moh Alwi Hasan, Mirzavana Amir

mengintegrasikan konteks (keragaman budaya, kebijakan, dan kapasitas organisasi), komponen layanan inti (asesmen, perencanaan, koordinasi, dan tindak lanjut), mekanisme sosial-relasional (komunikasi, kepercayaan, negosiasi peran, dan agensi orang tua), serta luaran transisi (kesiapan sekolah, adaptasi sosio-emosional, dan kualitas kemitraan keluarga–sekolah). Model bersifat hipotetik dan dimaksudkan sebagai dasar bagi studi implementasi lanjutan yang responsif terhadap kompleksitas dan kebutuhan lokal.



Gambar 2. Model logika (*Context Components Mechanisms Outcomes*) layanan BK kolaboratif berbasis nilai multikultural pada masa memasuki PAUD dan transisi PAUD ke sekolah dasar

Model logika *Context Components Mechanisms Outcomes* yang diusulkan menegaskan bahwa budaya berfungsi sebagai mekanisme aktif yang memediasi kualitas komunikasi, kepercayaan, dan pengambilan keputusan. Implementasi komponen inti layanan akan optimal ketika didukung oleh mekanisme relasional dan organisasional yang memadai, sehingga menghasilkan luaran transisi PAUD–SD yang lebih inklusif, adaptif, dan berkelanjutan .

SIMPULAN

Penelitian ini berupa kajian yang menyusun dan menghasilkan fondasi konseptual layanan bimbingan dan konseling (BK) kolaboratif berbasis nilai multikultural untuk mendukung transisi anak dari PAUD ke sekolah dasar. Sintesis temuan dari empat tema utama menunjukkan bahwa keberhasilan transisi tidak cukup ditopang oleh komponen layanan teknis, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh mekanisme sosial seperti kepercayaan, komunikasi, dan negosiasi lintas aktor, yang seluruhnya dimediasi oleh konteks budaya. Model yang diajukan mencakup integrasi antara konteks (keragaman budaya, kebijakan, dan kapasitas organisasi), komponen layanan (asesmen, perencanaan, koordinasi, dan tindak lanjut), mekanisme sosial (komunikasi, kepercayaan, agensi orang tua), serta luaran transisi

(kesiapan anak, adaptasi sosial-emosional, dan kualitas kemitraan). Perspektif teori ekologi, CRP, MTSS, dan CHAT menjadi bingkai konseptual yang saling melengkapi dalam menjelaskan dinamika transisi yang kompleks dan kontekstual.

Secara metodologis, kesenjangan masih ditemukan, terutama pada terbatasnya bukti empiris yang tervalidasi lintas budaya dan keterbatasan definisi konstruk yang seragam. Hal ini menegaskan pentingnya pendekatan evaluasi dan penelitian implementasi yang lebih ketat dan sensitif konteks. Ke depan, penelitian lanjutan perlu menguji model konseptual ini melalui desain implementasi yang partisipatif, pengembangan instrumen yang tervalidasi lintas budaya, serta penguatan kapasitas kelembagaan agar layanan BK kolaboratif dapat berfungsi sebagai pengungkit transisi yang lebih inklusif, adil, dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Bachman, H. F., Cunningham, P. D., & Boone, B. J. (2024). Collaborating with Families for Innovative School Mental Health. *Education Sciences*, 14(3), 336. <https://doi.org/10.3390/educsci14030336>
- Baid, M. F., Lakadjo, M. A., Muslim, M. R., & Hasan, M. A. (2024). Optimalisasi Sistem Informasi Berbasis Web untuk Efisiensi Layanan Bimbingan dan Konseling Sekolah. *Prosiding Seminar Nasional Bimbingan Dan Konseling Undana (SEMBIONA)*, 221–239.
- Banks, J., Kea, C., & Coleman, M. R. (2025). Making Meaningful Connections: Facilitating Schoolwide Family Engagement With Culturally Diverse Families. *Teaching Exceptional Children*, 57(3), 186–194. <https://doi.org/10.1177/00400599231182048>
- Bergan, V., & Laiti, M. (2023). Foraging Eco-Ethology, Incentives and Motivations in the Kindergartens of Norway Based on Sámi and Norwegian Cultures. *Genealogy*, 7(3). <https://doi.org/10.3390/genealogy7030057>
- Bukhari, S. T., Rafiq-uz-Zaman, M., & Bano, S. (2025). Analysing the Impact of Education Policies and Their Implementation on the School Education System in Punjab, Pakistan. *Inverge Journal of Social Sciences*, 4(1), 98–110. <https://doi.org/10.63544/ijss.v4i1.136>
- Bulbul, N., & Çelik, D. (2025). Opinions of Preschool Teachers and Counsellors on the Importance of Guidance Services in Preschool. *Trakia Journal of Sciences*, 22(Supplement 1), 8. <https://doi.org/10.15547/tjs.2024.s.01.006>
- Burke, M., Cheung, W. C., Fulton, K., & Fetting, A. (2025). Examining Similarities and Differences in Parent Advocacy During Early Intervention and School Services. *Exceptionality*, 33(2), 92–105. <https://doi.org/10.1080/09362835.2024.2396104>
- Chan, H. L. H., & Hedges, H. (2025). Cultural-historical influences on interprofessional collaboration: a study of early intervention services in Hong Kong. *JOURNAL OF INTERPROFESSIONAL CARE*. <https://doi.org/10.1080/13561820.2025.2581110>

- Cui, S., & Greger, D. (2023). Chinese parents' school-readiness beliefs and parenting styles: patterns and associated factors. *Frontiers in Psychology*, 14. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2023.1279175>
- Dhieni, N., Fridani, L., & Wulan, S. (2024). Teachers' Strategies in Supporting *School Readiness* and Transition to Primary School after Pandemic Era. *JPUD - Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 18(1), 208–217. <https://doi.org/10.21009/jpud.181.15>
- Dyosini, T. P. (2025). Early childhood teachers on Neurodiversity: Perspectives and professional development needs. *South African Journal of Childhood Education*, 15(1). <https://doi.org/10.4102/sajce.v15i1.1677>
- Fedele, D. A., Webster, G. D., Pogge, G., Hunleth, J., Ruiz, S., Shepperd, J. A., & Waters, E. A. (2024). Multilevel Facilitators of Pediatric Asthma Outcomes: The Role of Caregiver Self-Efficacy. *Health Psychology*, 44(2), 129–139. <https://doi.org/10.1037/hea0001406>
- Feng, X., Guan, W., & Xu, E. (2025). The relationship between preschool inclusive teachers' perception of traditional culture and digital literacy: The chain mediating role of technology acceptance and job insecurity. *Acta Psychologica*, 258. <https://doi.org/10.1016/j.actpsy.2025.105141>
- García-Ventura, S., Mas, J., Balcells-Balcells, A., Dunst, C. J., & Cañadas, M. (2023). Early childhood intervention practitioners' competence and confidence appraisals using recommended practices and relationship with parent involvement. *Anales de Psicología*, 39(3), 415–424. <https://doi.org/10.6018/analesps.528661>
- Gross, D., Breitenstein, S. M., Jeon, L., Perrin, N., Shen, K., & Bettencourt, A. F. (2025). Resilient, engaged and connected (REC) study: Protocol for a type 2 cluster-randomised trial of the Chicago Parent Program in prekindergarten in low-income urban and rural communities. *BMJ Open*, 15(4), e099204–e099204. <https://doi.org/10.1136/bmjopen-2025-099204>
- Grüter, S., Lütje-Klose, B., Wild, E., & Fritzler, N. J. (2025). Empowering parents of students with and without learning difficulties to collaborate with schools: how are family–school partnerships related to parents' motivational beliefs? *European Journal of Special Needs Education*, 40(4), 605–621. <https://doi.org/10.1080/08856257.2024.2402168>
- Hasan, M. A., Alhasni, J., Gobel, R., Lakadjo, M. A., Siregar, I. K., & Tuasikal, J. M. S. (2025). Inclusive-Counsel: Website-Based Inclusive Guidance and Counseling Service Design for Students with Special Needs. *Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling Undiksha*, 16(2), 85–94.
- Hasan, M. A., Hamidah, A. U., Wantu, T., Lakadjo, M. A., & Rafiola, R. H. (2025). DIALEKTIKA PERAN KONSELOR SEKOLAH DI ERA TRANSFORMASI DIGITAL: TELAAH EMPIRIS KONTEKSTUAL. *Superior Education Journal*, 3(1), 1–12.

- Hasan, M. A., Lakadjo, M. A., Muslim, M. R., & Baid, M. F. (2024). Tailor Counsel: Inovasi Aplikasi Konseling Berbasis Web. *Prosiding SEMBIONA*, 57–67.
- Hendricker, E., Bender, S. L., Ouye, J., & Kenney, E. (2024). School-Based Family Intervention Services: Current School Psychologists' Practices. *Contemporary School Psychology*, 28(4), 584–606. <https://doi.org/10.1007/s40688-023-00476-2>
- Hulukati, W., Pautina, M. R., Lakadjo, M. A., Yutapratama, N., & Korompot, S. (2025). Designing a Collaborative Critical Inquiry Module for Primary Education: Integrating Character Values through a Comprehensive Literature Review. *Proceedings of the 1st International Conference on Educational Science and Teacher Education (ICESTE 2025)*, 329.
- Kemp, N., Josephidou, J., & Bolshaw, P. (2025). 'Tiny humans' outdoors: understanding the factors that mediate opportunities for babies and toddlers. *Children's Geographies*, 23(2), 219–236. <https://doi.org/10.1080/14733285.2025.2479683>
- Kusumaratna, R. K., Said, P. M., Rifky, M., Hasan, D. A. D., & Suci, W. (2025). Penguatan Kapasitas Guru dan Konselor Sebaya: Deteksi dan Penatalaksanaan Dini Kesehatan Mental-Emosional Siswa. *Empowerment*, 8(01), 47–55. <https://doi.org/10.25134/empowerment.v8i01.11184>
- Lakadjo, M. A. (2024). Konseptualisasi Adventure-Based Counseling untuk Meningkatkan EcoWellness: Mengintegrasikan Alam dan Petualangan untuk Kesejahteraan Klien yang Holistik. *Conseils: Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam*, 4(2), 12–21.
- Lakadjo, M. A., Baid, M. F., Hasan, M. A., & Muslim, M. R. (2024). SmartCounsel: Web-Based Application with TQM Framework to Enhance School Counseling Programs. *Jurnal Bimbingan Konseling Flobamora*, 2(3).
- Lamaclamac, W., & Opina, Ma. F. (2025). Parental Involvement, Teachers' Learning Activities and Techniques, and Early Literacy Skills among the Primary Learners. *Psychology and Education: A Multidisciplinary Journal*, 36(8), 874–894. <https://doi.org/10.70838/pemj.360804>
- Liu, G., Jin, Z., Zheng, X., Wang, Z., & Liu, W. (2024). Associations between teacher–parent relationships and preschool children's social behavior problems—the chain mediating roles of work–family conflict and parenting self-efficacy. *Frontiers in Psychology*, 15. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2024.1349652>
- Masdul, M. R., Pajariantanto, H., Rajindra, R., Ahmad, J., Kuliawati, K., & Rahmawati, R. (2024). Acculturation of religious values in early childhood: Central Sulawesi Educational Institutions. *South African Journal of Childhood Education*, 14(1). <https://doi.org/10.4102/sajce.v14i1.1530>
- Monoarfa, M., & Shalehah, Z. (2023). Pengaruh Video Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Siswa SMP IT Yaa Bunayya Makassar Pada Pelajaran Matematika. *TEKNOS: Jurnal Pendidikan Dan Teknologi*, 1(2), 1–13.

- Morawska, A., Mitchell, A. E., Etel, E., Armstrong, R., McAuliffe, T., Ma, T., McBryde, C., & Johnston, L. M. (2024). A Systematic Review of Parents' Experiences during their Child's Transition to School. *Early Childhood Education Journal*. <https://doi.org/10.1007/s10643-024-01780-z>
- Nafiza, B., Hasibuan, N. N., Salsabila, M., Efendi, M. T., & Daulai, A. F. (2024). Kerjasama Antara Keluarga Dengan Sekolah Dalam Pendidikan Anak Di Tkq Al-Ihsan. *Khazanah Pendidikan*, 18(1), 81. <https://doi.org/10.30595/jkp.v18i1.20531>
- Nair, M. K. C., Radhakrishnan, R., & Olusanya, B. O. (2023). Promoting *School Readiness* in children with developmental disabilities in LMICs. *Frontiers in Public Health*, 11. <https://doi.org/10.3389/fpubh.2023.993642>
- Nganga, L., Madrid Akpovo, S., Kambutu, J., Thapa, S., & Mwangi, A. M. (2024). Educational policies in early childhood education programs in Kenya and Nepal: Challenging unjust binary mindset around curricula practices. *Policy Futures in Education*, 22(6), 1150–1168. <https://doi.org/10.1177/14782103231176587>
- Nggilu, A., Ismail, R. P., Kamuli, S., Lakadjo, M. A., Agim, M., & Yusup, K. G. (2023). Penerapan media pembelajaran berbasis proyektor terhadap motivasi belajar siswa di SMP Negeri 3 Kota Gorontalo. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(2), 10060–10068.
- Nibrosurrahman, M., & Kurniati, E. (2025). Parents' Perspectives on School Transitions: Challenges and Strategies on Transition from Preschool to Primary School for Equitable Education. *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 10(2), 229–242. <https://doi.org/10.14421/jga.2025.102-03>
- Padayachee, K., Maistry, S., Harris, G., & Lortan, D. (2023). Exploring the Value of the Indigenous Knowledge of Ubuntu in Early Childhood Education in South Africa. *Africa Education Review*, 19(3), 78–100. <https://doi.org/10.1080/18146627.2023.2243379>
- Pavolini, E., Brini, E., & Scherer, S. (2025). The Elephant in the Family Policy Room: How Care Culture Influences the Effects of Public Childcare on Women's Labor Market Participation in Europe. *Social Indicators Research*, 180(3), 1619–1637. <https://doi.org/10.1007/s11205-025-03719-2>
- Pirchio, S., Tritrini, C., Passiatore, Y., & Taeschner, T. (2023). The Role of the Relationship between Parents and Educators for Child Behaviour and Wellbeing. *International Journal about Parents in Education*, 7(2). <https://doi.org/10.54195/ijpe.18223>
- Pratiwi, H., Ismail, M., Noor Haida, R., & Yarliani, I. (2025). Contextualizing Sexuality Education in Early Childhood: Leadership, Curriculum, and Cultural Negotiation in Indonesia. *Journal of Research in Childhood Education*. <https://doi.org/10.1080/02568543.2025.2539874>
- Rahim, M., Hulukati, W., & Alwi, N. M. (2023). Career pocketbook: A media to improve primary school students' career understanding. *Jurnal Kajian Bimbingan Dan Konseling*, 8(1), 59–68.

- Rahim, M., Puluhulawa, M., Lakadjo, M. A., Sari, P., & Hamidah, A. U. (2025). Pengembangan Modul Pendidikan Moral Siswa Sekolah Dasar. *JAMBURA Guidance and Counseling Journal*, 6(2 SE-Articles). <https://doi.org/10.37411/jgcj.v6i2.4388>
- Rahim, M., Puluhulawan, M., Lakadjo, M. A., Sari, P., & Hamidah, A. U. (2025). Guidance and Counseling Service Module for Moral Education of Elementary School Students. *International Conference on Educational Science and Teacher Education (ICESTE 2025)*, 638–647.
- Rios, K., & Buren, M. (2024). Parents' Experiences Transitioning From Early Intervention Services to School Services. *Journal of Early Intervention*, 46(1), 58–75. <https://doi.org/10.1177/10538151231159634>
- Rodríguez-Rabassa, M., Muniz-Rodríguez, K., Appleton, A. A., Borges-Rodríguez, M., Ruiz-Raíces, N. E., Reyes-Santiago, F. J., Olivieri-Ramos, O., & Alvarado-Domenech, L. I. (2025). Ready for School: A Multi-Dimensional Approach to *School Readiness* Assessment in Hispanic Children from Puerto Rico. *Behavioral Sciences*, 15(7), 957. <https://doi.org/10.3390/bs15070957>
- Ruscoe, A., Lavina, L., Barblett, L., & Boylan, F. (2025). Funds of knowledge and the transition to school: A scoping review. *Review of Education*, 13(2). <https://doi.org/10.1002/rev3.70092>
- Sağlam, M., Çelik, O. T., Tunç, Y., Kahraman, Ü., Açar, D., & Candemir, B. (2023a). Meta-thematic analysis of quality in early childhood education and care. *Humanities and Social Sciences Communications*, 10(1). <https://doi.org/10.1057/s41599-023-02491-3>
- Sağlam, M., Çelik, O. T., Tunç, Y., Kahraman, Ü., Açar, D., & Candemir, B. (2023b). Meta-thematic analysis of quality in early childhood education and care. *Humanities and Social Sciences Communications*, 10(1). <https://doi.org/10.1057/s41599-023-02491-3>
- Sakti, S. A., Endraswara, S., & Rohman, A. (2024). Revitalizing local wisdom within character education through ethnopedagogy apporach: A case study on a preschool in Yogyakarta. *Heliyon*, 10(10). <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2024.e31370>
- Saputri, W. H., & Risnawati, E. (2024). Preparing for the *School Readiness* of Early Childhood by Enhancing the Well-Being and Family Support. *JPUD - Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 18(1), 270–286. <https://doi.org/10.21009/jpud.181.19>
- Schwartz, M., & Ragnarsdóttir, H. (2024). Model for home-preschool continuity in linguistically and culturally diverse settings. *Frontiers in Psychology*, 15. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2024.1408452>
- Setyowati, R. I., Shofwan, A. M., Farantika, D., & Istikomah, I. (2025). Sosialisasi Peran Orangtua dan Satuan PAUD Dalam Menciptakan Transisi PAUD SD Yang Menyenangkan. *Abdimas Indonesian Journal*, 5(2), 47–52. <https://doi.org/10.59525/aij.v5i2.923>

- SÖNMEZ, A., & KONAKLI, T. (2023). Do Father Support Programmes Make A Difference? Examination of the Father Involvement Roles. *Kastamonu Eğitim Dergisi*, 31(2), 165–174. <https://doi.org/10.24106/kefdergi.1271458>
- Tesar, M., & Pangastuti, Y. (2024). From colonial legacies to inclusive futures: Transforming and reconceptualising early childhood education in Indonesia. *Global Studies of Childhood*, 14(3), 264–282. <https://doi.org/10.1177/20436106241268149>
- Tobin, E., Symonds, J. E., Sloan, S., Devine, D., Torsney, B. M., & D’Urso, G. (2024). Multigroup model of transition experiences: how parents’ *School Readiness* beliefs and practices change with another child in school. *Irish Educational Studies*, 43(4), 1249–1269. <https://doi.org/10.1080/03323315.2023.2220704>
- TURAEV, J. (2025). the Impact of Family Collaboration in Preschool Educational Institutions on Children’S Academic Development. *UzMU Xabarlari*, 1(1.3), 178–180. <https://doi.org/10.69617/nuuz.v1i1.3.6806>
- Utama, W., & Rahayu, W. (2025). Cultural Heritage and Transformation: Integrating the Philosophical Value of Indonesian Traditional Games in a Project Learning Model for Early Childhood Problem Solving Skill. *Herança-History, Heritage and Culture Journal*, 8(1), 141–155. <https://doi.org/10.52152/heranca.v8i1/991>
- Vorster, C., & Le Roux, L. (2024). Parental Involvement in Children’S *School Readiness*: a Role for Social Workers. *Social Work (South Africa)*, 60(2), 363–385. <https://doi.org/10.15270/60-2-1301>
- Wang, S. M., Li, L., & Disney, L. (2025). Exploring challenges and strategies in teaching early mathematics: insights from rural Chinese kindergartens. *JOURNAL OF EARLY CHILDHOOD TEACHER EDUCATION*. <https://doi.org/10.1080/10901027.2025.2599218>
- Wantu, T., Siregar, I. K., Tuasikal, J. M. S., & Hidayat, R. (2025). Developing Contextual Technical Guidelines for Multicultural Guidance and Counseling Services in Indonesian Schools: A Conceptual and Literature-Based Framework. *Proceedings of the 1st International Conference on Educational Science and Teacher Education (ICESTE 2025)*, 341.
- Wolf, S., & Avornyo, E. A. (2023). Cultural considerations in defining classroom quality: Ghanaian preschool teachers’ agreements and disagreements with standards-based instruments. *Comparative Education Review*, 67(1), 188–210. <https://doi.org/10.1086/722802>
- Wong, R. S., Lam, A. L. N., Tung, K. T. S., Rao, N., Xie, S. S. Y., Yam, J. C., & Ip, P. (2024). Early-life family and school impacts on adolescent conduct problems: A path analysis. *Family Process*, 63(4), 2471–2483. <https://doi.org/10.1111/famp.13021>
- Xu, Y., Wang, Q., & Li, C. (2025). Mapping the ecological landscape of early childhood creativity: A decade of empirical research. *Cognitive Development*, 76. <https://doi.org/10.1016/j.cogdev.2025.101650>

- Yadav, V., & Yadav, Dr. R. (2025). Impact of Family Environment on the Academic Achievement of Secondary School Students. *Naveen International Journal of Multidisciplinary Sciences (NIJMS)*, 1(5), 46–56. <https://doi.org/10.71126/nijms.v1i5.54>
- Yu, D., Wu, Q., & Guo, K. (2025). Teachers' Exemplar of Effective Peer Collaboration in Young Children: Exploring Perspectives and Unravelling Generative Mechanisms. *European Journal of Education*, 60(2). <https://doi.org/10.1111/ejed.70106>
- Zhang, J., Xiao-dan, W., & Liu, Y. (2023). Effective Educational Measures for Kindergarten School Readiness. *Frontiers in Educational Research*, 6(4). <https://doi.org/10.25236/fer.2023.060406>
- Zhou, X. (2024). Sociocultural Theory in Early Childhood Education. *Lecture Notes in Education Psychology and Public Media*, 51(1), 190–196. <https://doi.org/10.54254/2753-7048/51/20240981>
- Zinn, D., Lusky-Weisrose, E., Shaibe, J., Sigad, L. I., & Tener, D. (2024). “Today, I Say It’s Mine!”: Professional Identity Construction among Jewish and Arab School Counselors Coping with CSA Disclosure in Israel. *Behavioral Sciences*, 14(5). <https://doi.org/10.3390/bs14050424>
- Zulauf-McCurdy, C. A., McManus, M. S., Golez, M., & Fettig, A. (2024). A Systematic Review of Interventions to Promote Parent-Teacher Relationships in Early Care and Education: Exploring the Social Process Between Parents and Teachers. *SAGE Open*, 14(4). <https://doi.org/10.1177/21582440241288114>